

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL TERHADAP PERATAAN LABA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**(PERIODE 2016-2019)**

**Dewi Sri Rahmawati<sup>1</sup>, Mumun Maemunah<sup>2</sup>, Dian Purwandari<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan**

**Karawang**

**Email: <sup>1</sup>[rahmawatidewisri254@gmail.com](mailto:rahmawatidewisri254@gmail.com), <sup>2</sup>[mumunmaemunah@ubpkarawang.ac.id](mailto:mumunmaemunah@ubpkarawang.ac.id),  
<sup>3</sup>[dian.purwandari@ubpkarawang.ac.id](mailto:dian.purwandari@ubpkarawang.ac.id)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini berupa kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data dari laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan 26 perusahaan sebagai sampel dari jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan yang telah diseleksi menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deksriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan uji-t (parsial), uji-f (simultan) dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Perataan Laba dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap perataan perataan laba. Bahwa Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

This study aims to determine whether the influence of Company Size and Institutional Ownership has an influence on Income Smoothing in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. To determine and analyze the effect of Company Size and Institutional Ownership on Income Smoothing partially and simultaneously. This type of research is quantitative, the source of the data in this study is secondary data in the form of data from financial reports related to research variables. This study used 26 companies as a sample from a total population of 47 companies that were selected using purposive sampling with certain criteria. The analysis technique used is descriptive statistical test, classical assumption test, and hypothesis testing using t-test (partial), f-test (simultaneous) and the coefficient of determination test using SPSS 16. The results of this study indicate that firm size has a partial effect on income smoothing and institutional ownership has a partial effect on income smoothing. That Company Size and Institutional Ownership simultaneously or simultaneously have a significant effect on Income Smoothing in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019.

## **1. Pendahuluan**

Salah satu parameter perusahaan yang paling sering dilakukan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan adalah laba. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena melalui laba dapat dinilai tingkat kinerja manajemen, tingkat kemampuan menghasilkan laba dalam jangka waktu panjang, serta tingkat risiko investasi dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Laba yang meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan adalah bagus dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen laba (*earnings management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*). Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1

bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang (Fadhli, 2011).

Menurut Widaryanti (2011) Perataan laba didefinisikan sebagai pengurangan dengan sengaja fluktuasi dari berbagai tingkatan laba. Perataan laba juga sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi perusahaan. tindakan perataan laba dilakukan oleh manajemen dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap keberhasilan manajemen, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan manajemen. Oleh karena itu penelitian terhadap tindakan perataan laba sangat penting mengingat akibat yang ditimbulkan dapat merugikan pihak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Perataan laba menyebabkan pengungkapan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi, sehingga pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi keuangan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akurat.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Upaya yang dilakukan oleh manajemen laba tidak melanggar ketentuan dari standar akuntansi yang berlaku. Salah satu bentuk manajemen laba adalah perataan laba. Perataan laba dilakukan oleh manajemen untuk merubah informasi pada laporan keuangan. Meskipun tujuan dan alasan manajemen melakukan hal tersebut untuk meyakinkan investor mereka, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Adanya perubahan informasi tersebut, investor dan calon investor kurang tertarik pada perusahaaa yang melakukan perataan laba. Hal ini didukung oleh Restuningdiah (2011:258) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tindakan perataan laba maka semakin rendah ukuran perusahaan terhadap informasi laba perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Alwiyah & Solihin (2015:93) menyatakan bahwa perataan laba tidak berpengaruh terhadap kepemilikan institusional. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan pertambangan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan pertambangan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusiobal berpengaruh secara simultan terhadap praktik perataan laba perusahaan pertambangan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 ?

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Ukuran Perusahaan**

Pengertian Ukuran Perusahaan Menurut Brigham dan Houston (2010:4), Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Kemudian menurut Heni Oktaviani (2014) -Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja social perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja social perusahaan. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja social perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Secara sistematis pengukuran ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan : Size : Ln Total aset}$$

### **2.2 Kepemilikan Institutional**

Menurut Nabela (2012) menyatakan pengertian kepemilikan institusional adalah sebagai berikut: -Kepemilikan Institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki imstitusi lain diluar perusahaan minimal 10% terhadap

total saham perusahaan. Menurut Bernandhi (2013) menyatakan bahwa: -Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan Institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

$$\text{Kepemilikan Institusional} : \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 2.3 Perataan Laba

Menurut Gantino (2015) mendefinisikan -Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Menurut Sumarno dan Heriyanto (2012) mendefinisikan -Perataan laba sebagai suatu alat yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan. Menurut Christina (2012) mendefinisikan -Perataan laba sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan akan berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan.

$$\text{Perataan Laba} : \frac{cv\Delta I}{cv\Delta S}$$

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Cintri Marinis (2016) yang berjudul –Pengaruh ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, nilai perusahaan dan *financial leverage* terhadap perataan laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 -2014). Variabel yang terkait Ukuran perusahaan, nilai perusahaan, *Profitabilitas*, *Financial leverage*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. *Profitabilitas (ROA)* berpengaruh terhadap praktik perataan laba, *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Yaumil Chairunnisa (2019) yang berjudul –Pengaruh *Profitabilitas* dan *Financial Leverage* terhadap praktik perataan laba (*Income smoothing*) studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 – 2017). Variabel dependennya yaitu *income smoothing* sedangkan variabel independennya yaitu *profitabilitas* dan *financial leverage*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini variabel *Profitabilitas* tidak mempengaruhi *income smoothing*. Sedangkan variabel *financial leverage* mempengaruhi perataan laba.

Penelitian dilakukan oleh Nancy Natalie dan Ida Bagus Astika (2016), melakukan penelitian tentang Pengaruh *Cash holding*, *Bonus plan*, Reputasi Auditor, *Profitabilitas* dan *Leverage* pada *Income Smoothing* (Perataan laba). Penelitian ini serta faktor – faktor yang mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, *profitabilitas* dan *leverage* pada *income smoothing*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2012 – 2014. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sebanyak 25 perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga jumlah total pengamatan dengan periode penelitian selama 3 tahun adalah 75 data pengamatan. *Income smoothing* diprediksi dengan indeks eckel dengan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *cash holding* berpengaruh positif pada *income smoothing*. Sedangkan variabel *profitabilitas* berpengaruh negatif pada *income smoothing*. Variabel lainnya yaitu *bonus plan*, reputasi

auditor dan *leverage* tidak berpengaruh pada *income smoothing*, namun memiliki arah yang cenderung positif.

Penelitian dilakukan oleh Anggriawan dan Alit (2016) yang berjudul -Pengaruh varian nilai saham, kepemilikan publik, dan *debt to equity ratio* pada praktik perataan laba. Variabel dependennya Perataan Laba, sedangkan independennya varian nilai saham, kepemilikan publik, dan *debt to equity ratio*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik binominal. Hasil dari penelitian ini Kepemilikan publik dan *debt to equity* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Varian nilai saham tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Atik (2015) yang berjudul -Pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependennya Perataan Laba sedangkan Independennya Ukuran Perusahaan , *Profitabilitas*, dan *Financial Leverage*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini Ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *financial leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

## **2.5 Kerangka Pemikiran**

### **2.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Ukuran perusahaan Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Guna dan Herawaty (2010) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan- perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Hal ini mendorong manajemen untuk memenuhi harapan tersebut, oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa ukuran perusahaan patut diduga merupakan salah satu faktor yang mendorong dilakukannya praktik perataan laba. Ukuran perusahaan dihitung dengan skala rasio dimana pengukuran menggunakan logaritma natural dari total aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan.

### **2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institutional Terhadap Perataan Laba**

Kepemilikan Institutional Para investor institusional mempunyai kesempatan, sumber daya dan kemampuan untuk melakukan pengawasan, menertibkan dan mempengaruhi para manajer perusahaan dalam hal tindakan *oportunistik* manajemen (*Chung et al.* dalam Purwandari, 2011). Investor institusional dengan kepemilikan saham dalam jumlah besar akan mempunyai dorongan yang cukup kuat untuk mengumpulkan informasi, mengawasi tindakan-tindakan manajemen dan mendorong kinerja yang lebih baik. Bilamana investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah yang relatif rendah, maka para investor institusional hanya memiliki sedikit dorongan untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan *oportunistik* manajer. Oleh karena itu, keberadaan investor institusi ini dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oviani (2014), menyatakan bahwa semakin kecil proporsi kepemilikan saham oleh Institutional maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hal tersebut terjadi dikarenakan keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Tindakan pengawasan perusahaan yang dilakukan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunitistic* atau mementingkan diri sendiri.

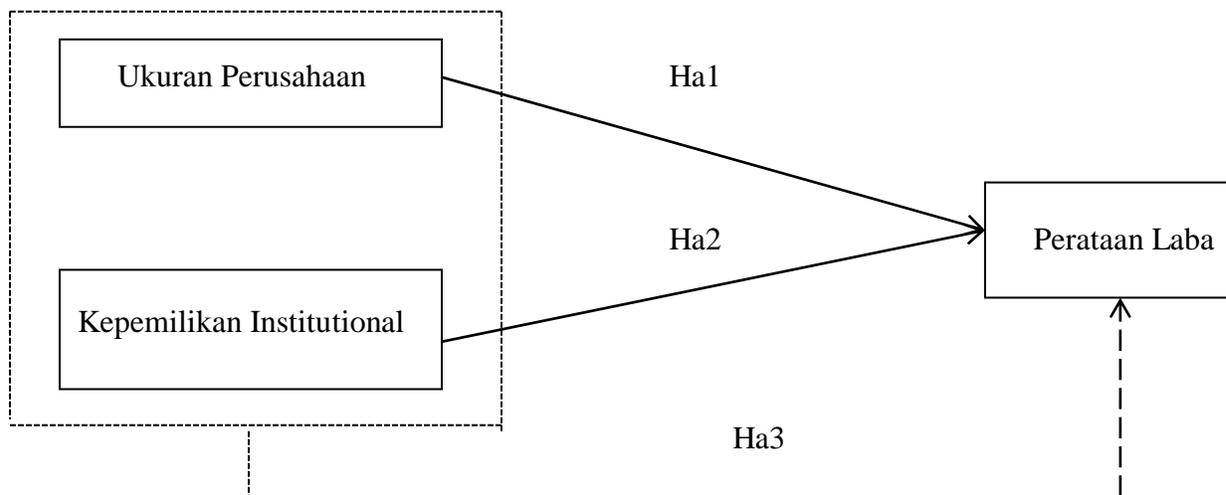
### **2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institutional Terhadap Perataan Laba**

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Guna dan Herawaty (2010) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar.

Investor institusional dengan kepemilikan saham dalam jumlah besar akan mempunyai dorongan yang cukup kuat untuk mengumpulkan informasi, mengawasi tindakan-tindakan

manajemen dan mendorong kinerja yang lebih baik. Bilamana investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah yang relatif rendah, maka para investor institusional hanya memiliki sedikit dorongan untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan oportunistik manajer. Oleh karena itu, keberadaan investor institusi ini dipandang mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, berpengaruh terhadap Perataan laba.

### 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran



### 3. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif karena mengolah data berupa angka-angka. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2011). Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik yang mengolah data angka menjadi informasi yang disajikan dalam tabel maupun grafik.

Menurut Sugiyono (2014) penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Metode ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara

mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau general.

Menurut (Sugiono, 2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut (sugiono, 2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan 2018 sejumlah 25 perusahaan.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi tersebut dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik sampling. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat. *Teknik sampling* adalah teknik pengambilan sampel.

#### **4. Analisis dan Pembahasan**

Berdasarkan uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data. Rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar 2,6834E12 dengan standar deviasi sebesar 3,32565E12. Rata-rata (*mean*) kepemilikan institutional sebesar 1,2515E2 dengan standar deviasi sebesar 105,90332.

Hasil uji normalitas dapat diketahui berdasarkan Asymp.Sig, dihasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,063 yang menunjukkan nilai P-value. Dari hasil tersebut maka nilai P-value lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian uji normalitas maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

##### **4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian untuk uji-t

didapatkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 5,944 dengan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,67155 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $5,944 > 1,67155$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak, dengan kata lain bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil ini mendukung teori dari Sartono (2015) yang menyatakan semakin besar ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui besarnya total asset yang dimiliki perusahaan, maka memberikan pengaruh untuk dilakukan praktik perataan laba. Ukuran Perusahaan sebagai faktor penunjang dilakukannya perataan laba. Terjadi demikian karena perusahaan besar memiliki total asset yang besar pula, total asset yang besar dapat diperoleh dari modal yang besar, untuk memperoleh modal besar harus dapat meyakinkan investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan melakukan perataan laba.

Ukuran Perusahaan ini mempengaruhi Perataan Laba karena semakin besar nilai total aktiva maka semakin besar juga ukuran suatu perusahaan, ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung akan lebih kritis akan mendapatkan perhatian terhadap investor. Hasil ini sejalan dengan Penelitian Fatmawati dan Dzanti (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba, yang artinya membuktikan bahwa dengan tingkat total yang lebih besar maka cenderung melakukan perataan laba.

#### **4.2 Pengaruh Kepemilikan Institutional Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) dalam penelitian ini kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian untuk uji-t didapatkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar - 4,301 dengan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,67155 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $-4,301 < 1,67155$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak, dengan kata lain bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil ini mendukung teori dari Ni Wayan Powo Indah Pratiwi dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi (2017) yang menyatakan adanya keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Jumlah kepemilikan institusional pada perusahaan sektor pertambangan yang

menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata yang cukup tinggi. Sehingga dapat menjadi alat monitoring dan intervensi, atau dapat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap perataan laba Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oviani (2014), menyatakan bahwa semakin kecil proporsi kepemilikan saham oleh institusional Maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Hal tersebut terjadi dikarenakan keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan.

### **4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institutional Terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil yang telah diuji membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institutional secara bersama-sama mempengaruhi terhadap Perataan Laba. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai F hitung 19,105 dan nilai signifikan 0,000, secara F hitung yang lebih besar dari F tabel berarti secara simultan variabel Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institutional secara bersama—sama memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap Perataan Laba. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima dimana Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institutional secara bersama – sama berpengaruh terhadap Perataan Laba.

## **5.1 Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran**

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, bahwa peneliti dapat mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institutional terhadap Perataan Laba. Maka dapat disimpulkan dari hasil analisis regresi berganda sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji Hipotesis Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 5,944 dengan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,67155 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai  $T_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $5,944 > 1,67155$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_{A1}$  diterima. Jadi Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Perataan Laba.

2. Berdasarkan Uji Hipotesis Variabel Kepemilikan Institusional (X2) diperoleh nilai Thitung sebesar -4,301 dengan nilai Ttabel sebesar 1,67155 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai Thitung > tTabel (-4,301 > 1,67155) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan H<sub>02</sub> ditolak H<sub>A2</sub> diterima. Jadi Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Perataan Laba.
3. Secara simultan diperoleh dengan nilai Fhitung sebesar 19,105 dan hasil Ftabel 5,57 (19,105 > 5,57) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>04</sub> ditolak dan H<sub>A4</sub> diterima. Jadi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian meskipun peneliti telah berusaha mengembangkan penelitian sedemikian rupa. Berikut adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi pada penelitian selanjutnya, yaitu : Masih banyak data yang kurang lengkap sehingga memperkecil sampel yang digunakan. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai obyek penelitian sehingga obyek penelitian belum mencakup keseluruhan jenis perusahaan yang ada.

## 5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk riset yang akan datang yaitu:

1. Bagi investor.

Diharapkan dapat lebih berhati-hati memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan sehubungan dengan adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang sudah go publik di Indonesia. Sebaiknya meningkatkan kinerja untuk mengelola perusahaan dengan lebih efektif dan efisien tanpa melakukan praktik perataan laba.

2. Bagi perusahaan.

Bagi setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan untuk membuat laporan keuangannya dengan baik sesuai dengan pengeluaran dan pemasukan setiap perusahaan yang dialami pada periode tertentu dan melaporkan ke Bursa Efek

Indonesia (BEI) sesuai waktu yang ditentukan agar para pemegang saham melihat apakah perusahaan mengalami kerugian atau tidak

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar dapat memberikan variasi data maksimal pada penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas yang mampu memengaruhi perataan laba, karena semakin banyak variabel bebasnya maka akan semakin valid hasil suatu perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Alwiyah, & Solihin, C. (2015). Pengaruh *Income Smoothing* terhadap *Earning Response* pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di BEI. 82.
- Bernandhi, Riza. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Fadhli.2011.Studi Mengenai *Impulse Buying* dalam Penjualan Online.Skripsi Universitas Diponegoro.Semarang.
- Gantino, Rilla. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Universitas Esa Unggul. ISBN: 978-602- 17129-5-5.
- Guna, Welvin I, Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 1, April, 2010, hal: 53-68.
- Hary Prihatmoko, Wibowo dan Murtono. 2004. *-Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.4. No.3 pp.259 – 281.
- Heni, O. & Wahidahwati. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 5.
- Nabela, Yoandhika. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan *Profitabilitas* Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, pp. 1-8.
- Restuningdiah, N. (2011). Perataan Laba terhadap Reaksi Pasar dengan Mekanisme GCG dan CSR Disclosure Penelitian pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*

Widaryanti. 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi terapan*, Vol 2 nomor 2 november 2011.